

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media sosial atau media online adalah jenis media yang memerlukan akses internet untuk digunakan. Media sosial dapat membantu penggunanya untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dan memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk mencari teman atau pasangan melalui aplikasi kencan online.

Penggunaan aplikasi kencan online saat ini menjadi tren di kalangan masyarakat, terutama bagi pengguna aktif media sosial. Kemajuan teknologi yang semakin canggih dengan adanya internet dan ponsel pintar turut mendukung popularitas penggunaan aplikasi kencan online.

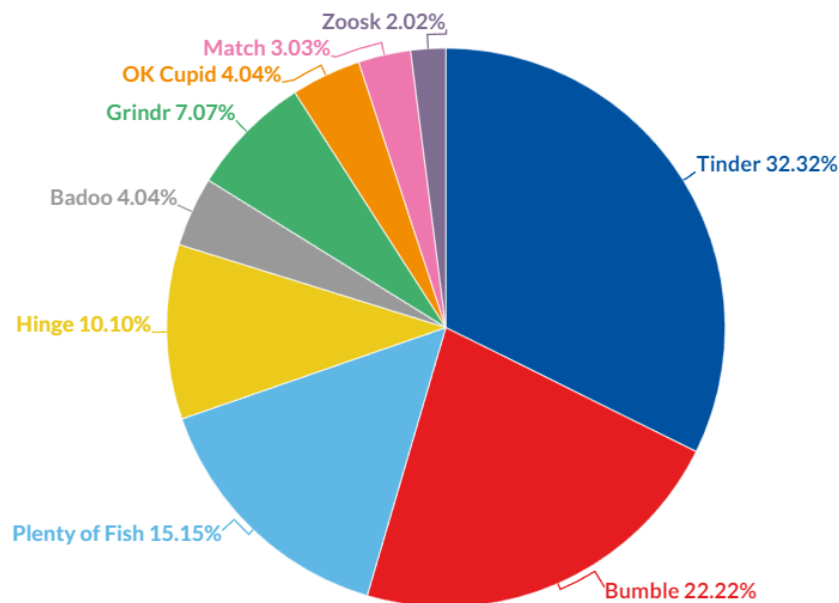
Aktivitas kencan online memiliki perbedaan signifikan dengan kencan konvensional, karena hubungan yang dibangun dalam kencan online sangat bergantung pada daya tarik aplikasi dan cara komunikasi pengguna. Saat ini, aktivitas kencan online semakin populer karena kehadirannya yang memungkinkan pengguna untuk bertemu banyak orang baru dan membangun banyak hubungan pertemanan.

Aplikasi kencan online menjadi tempat bagi mereka yang ingin membangun hubungan atau pertemanan baik dengan orang baru atau mencari pasangan. Pengguna aplikasi kencan online dapat menunjukkan diri mereka sebebaskan mungkin

dan menampilkan sisi positif dari diri mereka. Namun, hal ini juga menimbulkan penilaian satu sama lain, di mana setiap pengguna mencoba untuk terlihat sebaik mungkin dan menyembunyikan sisi negatif dari diri mereka. Penggunaan aplikasi kencan online semakin populer dan banyak pihak memanfaatkannya. Tujuan penggunaan aplikasi kencan online bervariasi, tidak hanya untuk mencari teman atau pasangan, tetapi juga menghadapi beberapa risiko seperti kriminalitas, kekerasan digital, dan penipuan.

Aplikasi kencan semakin populer di kalangan masyarakat, terutama di kalangan mahasiswa dan remaja hingga dewasa. Kemajuan teknologi yang semakin pesat dan adanya internet sangat mendukung penggunaan aplikasi kencan. Salah satu aplikasi kencan yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah Bumble, namun tidak hanya Bumble saja yang hadir dan digunakan oleh pengguna. Faktanya, ini diperkuat oleh kutipan dari Business of Apps (6 September 2022). Penggunaan aplikasi kencan di Us yaitu Tinder 32%, Bumble, 22%, Plenty of Fish 15%, Hinge 10%, Badoo 4%, Grindr 7%, OK Cupid 4%, Match 3%, Zoosk 2%. Sedangkan di Indonesia sendiri pengguna aplikasi kencan menurut Databoks (24 Februari 2021) yaitu, Tinder 57,6%, Tantan 33,9%, OkCupid 18,8%, Taaruf ID 17,2%, Bumble 16,8%, BestTalk 13%, Grindr 12,2%, Setipe 10,7%, Bermuda 8,9%, Coffe Meets Begel 8,1%, dan Paktor 3,7%.

Pasar aplikasi kencan AS masih dipimpin oleh *dating apps* Tinder, tetapi pangsa pasar Bumble meningkat setiap tahunnya sejak 2017. Dan berikut adalah grafik pangsa pasar aplikasi kencan secara global di US pada 2021.



**Gambar 1. 1 US dating app market share 2021 (%)**

Munculnya aplikasi kencan online seperti Bumble telah merubah urutan dalam proses mencari pasangan. Saat ini, pertemuan pertama biasanya dimulai dengan perkenalan langsung, dengan pendekatan dan waktu yang cukup lama, kemudian membina hubungan yang serius dan pada akhirnya menikah jika menemukan kesesuaian. Namun pada Bumble, pengguna juga dapat membina hubungan yang serius dan menikah seperti dalam kehidupan nyata. Meski demikian, tak sedikit juga pengguna yang hanya mencari FWB (Friends with Benefits) atau hubungan yang hanya didasarkan pada kepuasan fisik dan kurang berfokus pada aspek emosional.

Bumble adalah sebuah aplikasi kencan yang dianggap sangat peduli terhadap hak perempuan, karena memberikan kekuasaan kepada perempuan untuk mengambil keputusan pertama dalam memulai percakapan. Menurut CEO Whitney Wolfe Herd, ini bertujuan untuk memberikan perlindungan dan keamanan bagi perempuan yang seringkali menjadi korban tindakan kekerasan atau pelecehan seksual yang dilakukan oleh pengguna lain melalui pesan yang dikirim.

Aplikasi kencan Bumble sebenarnya tampak serupa dengan aplikasi kencan lainnya, tetapi memiliki fitur yang berbeda. Fitur kunci dari aplikasi ini adalah bahwa perempuan harus mengambil inisiatif untuk mengirim pesan pertama setelah terjadi match dengan pengguna lain. Pesan dapat dikirim dalam berbagai bentuk, termasuk hadiah, teks, atau pertanyaan yang tersedia di dalam aplikasi. Setelah pesan dikirim, lawan jenis diberikan waktu 24 jam untuk membalas. Jika tidak ada balasan dalam 24 jam, maka kesempatan untuk menghubungi pengguna tersebut akan hilang. Namun, jika perempuan sangat berharap mendapatkan jawaban dari lawan jenis, ia bisa melakukan unmatched dan kemudian mencoba lagi di kemudian hari.

Kelebihan Bumble juga terletak pada pendekatan inovatifnya yang mendorong kesetaraan gender dalam kencan. Dengan memberdayakan perempuan untuk mengambil langkah pertama, aplikasi ini menekankan pentingnya saling pengertian dan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, proses pendaftaran yang sederhana dengan menggunakan akun Facebook atau nomor telepon memudahkan pengguna untuk langsung memulai. Pengguna juga dapat dengan

leluasa menyesuaikan preferensi kencan mereka melalui berbagai opsi yang disediakan.

Bumble juga memiliki beberapa kekurangan. Batasan waktu 24 jam untuk membalas pesan setelah match dapat menimbulkan tekanan, terutama bagi pengguna yang memiliki jadwal sibuk atau tidak selalu aktif di aplikasi. Selain itu, meskipun fitur inisiatif perempuan memberikan kontrol lebih, hal ini mungkin tidak sesuai untuk semua orang, khususnya bagi pengguna perempuan yang lebih suka didatangi atau lebih pasif dalam berkenalan.

Bumble menyediakan banyak opsi dan integrasi dengan akun media sosial dalam hal pengisian profil, seperti Instagram dan Spotify, untuk menampilkan minat dan kepribadian pengguna dengan lebih mendalam. Meskipun demikian, pengguna harus bergantung pada akun media sosial mereka untuk mendaftar, yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang privasi atau preferensi untuk tidak menggunakan akun media sosial dalam aplikasi kencan.

Fitur pelaporan dan perlindungan disediakan oleh Bumble sebagai upaya untuk menjaga keamanan. Meskipun demikian, tetap ada risiko kecaman atau pelecehan yang dapat terjadi dalam konteks kencan online. Sebagai pengguna, penting bagi setiap individu untuk mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan aplikasi ini sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pribadi mereka untuk mendapatkan pengalaman yang paling positif dan menyenangkan.

Cara menggunakan aplikasi Bumble tidaklah rumit, malah cukup sederhana karena tidak memerlukan pendaftaran yang merepotkan bagi pengguna. Para

pengguna hanya perlu melakukan masuk dengan menggunakan akun Facebook atau nomor telepon, dan jika pengguna sudah memiliki akun yang telah dibuat sebelumnya dengan kata sandi yang sudah ditetapkan, maka pengguna dapat dengan mudah masuk ke dalam aplikasi dengan menggunakan akun yang sudah dimilikinya.

Tahap selanjutnya adalah mengikuti instruksi yang tersedia untuk mulai menggunakan aplikasi sesuai kebutuhan. Ada banyak opsi yang dapat dipilih, seperti hobi, pekerjaan, sekolah, pilihan gender, lokasi, tinggi badan, dan sebagainya. Selain itu, pengguna juga diharuskan memasang foto wajah, dan bisa mengisi biodata sesuai keinginan, termasuk bahasa yang ingin digunakan dan bahkan dapat ditautan ke akun Instagram atau Spotify.

Menurut data yang dirilis oleh DMR (2022, Bumble Statistics and Facts), aplikasi kencan Bumble memiliki lebih dari 100 juta pengguna dari berbagai kalangan usia, termasuk para remaja dan dewasa seperti mahasiswa. Pada tahun 2017, sekitar 72% pengguna Bumble berusia di bawah 35 tahun, dan lebih dari 91% pengguna berusia di atas 22 tahun.

Peneliti memandang bahwa mahasiswa FISIP Universitas Pasundan merupakan kelompok informan yang cocok dalam penelitian ini, karena usia yang sesuai dengan pengguna aplikasi Bumble serta banyaknya pengguna aplikasi Bumble yang berasal dari kalangan mahasiswa FISIP Universitas Pasundan yang peneliti temui.

Dapat dikatakan bahwa persepsi adalah cara pandang seseorang dalam memandang sebuah objek yang sama, yang mencakup berbagai faktor seperti perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman, dan aspek lain yang ada dalam diri individu tersebut. Mulyana (2001) menyatakan bahwa Persepsi adalah sebuah proses diterimanya stimulus oleh manusia menggunakan alat indra yang disebut proses sensori.

Persepsi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan merupakan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Masalah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman tentang aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan, kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi tersebut, adanya stigma negatif terhadap penggunaan aplikasi kencan online, keterbatasan dalam membangun hubungan yang sehat melalui aplikasi kencan online, dan perbedaan persepsi dan preferensi dalam mencari pasangan melalui aplikasi kencan online.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas dan mengkaji lebih lanjut faktor-faktor penyebab masalah tersebut dan dampaknya terhadap persepsi mahasiswa FISIP UNPAS tentang aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan. Peneliti akan melihat bagaimana persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa atau individu secara umum, dapat terbentuk melalui beberapa faktor, termasuk sensasi, atensi, dan interpretasi.

Peneliti bertujuan untuk memahami persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa FISIP UNPAS terhadap fenomena aplikasi Bumble sebagai sarana mencari

pasangan. Persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa atau individu secara umum, dapat terbentuk melalui beberapa faktor, termasuk sensasi, atensi, dan interpretasi. Hasil dari persepsi yang terbentuk dapat bervariasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal pada individu mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa, yakni termasuk sensasi, atensi, dan interpretasi yang dihasilkan terhadap aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan. Teori persepsi yang digunakan pada penelitian ini yakni teori persepsi Joseph A. DeVito. Sehingga pada akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Mengenai Aplikasi Bumble Sebagai Media Mencari Pasangan”**. Kajian terhadap persepsi telah banyak diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, namun peneliti belum menemukan kajian yang membahas mengenai persepsi mahasiswa FISIP UNPAS terhadap fenomena aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan. Oleh sebab itu, peneliti menganggap hal ini penting untuk diteliti karena dapat menjadikan sumber ilmu pengetahuan dan informasi baru bagi peneliti, pembaca, atau masyarakat dan pihak lainnya yang membutuhkan.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Masalah**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada **“Bagaimana Persepsi Mahasiswa FISIP UNPAS Mengenai Aplikasi Bumble Sebagai Media Mencari Pasangan?”**



### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana sensasi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan?
- 2) Bagaimana atensi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan?
- 3) Bagaimana interpretasi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menjawab semua pertanyaan penelitian yang telah dituliskan di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui sensasi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan.
- 2) Untuk mengetahui atensi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan.
- 3) Untuk mengetahui interpretasi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi bumble sebagai media mencari pasangan.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Selain sebagai syarat kelulusan, penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber referensi atau bacaan yang dapat memperkaya ilmu dalam bidang ilmu komunikasi. Secara umum, manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

manfaat teoritis dan praktis. Tujuan dari penulisan ini adalah agar dapat bermanfaat dan memberikan keuntungan bagi para pembaca dalam memperkaya pengetahuan.

#### **1.3.2.1 Kegunaan Teoritis**

- 1) Bacaan dan informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk memperkaya materi-materi dalam bidang ilmu komunikasi, terutama bagi lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- 2) Referensi akan menjadi lebih kaya dengan adanya tulisan dari penelitian ini, yang memberikan perspektif tentang komunikasi dengan menggunakan metodologi kualitatif dalam melihat persepsi.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai pengetahuan baru dalam bidang komunikasi.

#### **1.3.2.2 Kegunaan Praktis**

- 1) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang berguna dalam menghadapi adanya persepsi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan.
- 2) Sebagai salah satu fungsi dari komunikasi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang positif, mendidik, serta menyebarkan informasi yang akurat kepada khalayak.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa FISIP UNPAS mengenai aplikasi Bumble sebagai media mencari pasangan.